

**THE EFFECT OF FINANCIAL DIFFICULTY AND PROFITABILITY ON
THE PUBLICATION SPEED OF ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS
(EMPIRE STUDY ON MINING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2018)**

**PENGARUH KESULITAN KEUANGAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN
TAHUNAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

Nurul Firda A¹⁾

Wirmie Eka P²⁾

Fredy Olimsar³⁾

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi Tahun 2021,
Jambi-Indonesia

^{2&3)} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-
Indonesia

Email: nurulfirda3107@gmail.com¹⁾, wirmie_eka@unja.ac.id²⁾, fredyolimsar@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial distress and profitability on the speed of publication of annual financial reports. Financial distress variable is measured by Gearing Ratio and profitability variable is measured by ROA (Return On Assets). This study uses a sample of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The sampling technique in this study using purposive sampling. The sample used in the study amounted to 38 companies with a total of 114 research data. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics and multiple linear regression analysis using SPSS version 23 for windows software. The results of hypothesis testing in this study indicate that financial distress and profitability simultaneously affect the speed of publication of annual financial reports. Partially, financial distress and profitability have a significant effect on the speed of publication of annual financial reports. The magnitude of the influence of financial distress and profitability on the speed of publication of annual financial reports is in the very weak category.

Keywords: Financial distress, profitability, speed of publication of annual financial reports

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kesulitan keuangan dan profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Variabel kesulitan keuangan diukur dengan Rasio *Gearing* dan variabel profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 38 perusahaan dengan total data penelitian 114 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 23 *for windows*. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Secara parsial kesulitan keuangan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Besaran pengaruh kesulitan keuangan dan profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan termasuk dalam kategori keeratan sangat lemah.

Kata Kunci: Kesulitan keuangan, profitabilitas, kecepatan publikasi laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan perekonomian di dunia pasar modal sangat memiliki peranan penting bagi Negara itu sendiri. Perkembangan dalam dunia pasar modal yang saat ini semakin maju membuat persaingan dalam dunia bisnis pun tentu ada persaingan dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi. Laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan yang *go public* menjadi salah satu informasi yang penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Nurmiati, 2016). Informasi yang ada dalam laporan keuangan dapat menjelaskan hasil pencapaian dari suatu perusahaan. Untuk mempertanggung jawabannya salah satu cara pihak manajemen perusahaan yaitu menyampaikan laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang terkait. (Ferdina & Wirama, 2017).

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdaftar didalamnya sehingga keputusan ekonomi dapat segera diambil. Selain itu informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan disajikan secara tepat waktu mempunyai manfaat yang sangat baik bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu cara mengukur transparansi dan kualitas laporan keuangan yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) (Probokusumo, Utomo, & Nuraina, 2017).

Ketepatan waktu menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam penyampaian suatu informasi yang relevan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan membuat berkurangnya relevansi suatu informasi keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevansi apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat mempermudah penggunaannya dalam kebijakan investasi (Ferdina & Wirama, 2017).

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan public yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal bagi perusahaan yang *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya tersebut. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah merupakan salah satu kriteria profesionalisme dari seorang auditor. Jika semakin cepat jarak waktu penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin banyak perolehan keuntungan dari laporan keuangan tersebut. Namun, jika semakin lama jarak waktu periode akhir tahun penyampaian laporan keuangan, maka kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh pihak berkepentingan semakin tinggi pula (Hastutik, 2015).

Indonesia memiliki lembaga regulator yang memiliki ketetapan peraturan mengenai batas waktu maksimal yang diharuskan untuk setiap perusahaan yang *go public* dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak yang berkepentingan. Penjelasan ini mendukung teori kepatuhan yang menjelaskan bahwa perusahaan yang *go public* wajib melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan prinsip pengungkapan informasi secara tepat

waktu. Teori kepatuhan ini menggambarkan bahwa seseorang akan lebih mentaati peraturan atau norma yang tertulis. Pemerintah pun telah membuat kebijakan sanksi dan peraturan mengenai batasan dalam penyampaian laporan keuangan (Dewi & Ratnadi, 2016).

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Nopayanti & Ariyanto, 2018).

Adanya regulasi (peraturan) seharusnya membuat perusahaan yang *go public* lebih terpacu untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu, permasalahan yang ada pada setiap tahunnya terjadi penurunan dalam pelaporan keuangan. Peraturan yang berlaku saat ini masih sama dan belum ada mengalami perubahan tetapi perusahaan yang *go public* tidak menjadikan ini peraturan yang mempengaruhi salah satu faktor dalam pelaporan keuangan tepat waktu pada setiap tahunnya (Wulandari, Nor, & Sondakh, 2016).

Penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penyebab terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan salah satunya adalah kesulitan keuangan atau *financial distress* suatu perusahaan yang menjadi berita buruk bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan baik atau buruknya kondisi yang dihadapi oleh perusahaan akan mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan (Paulaleng & Ratnadi, 2019).

Profitabilitas mencerminkan suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektivitas penyelenggaraan manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat memuat berita baik dalam laporan keuangannya sehingga cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah (Ferdina & Wirama, 2017).

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada saat ini belum diimplementasikan secara maksimal. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih banyak yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan berita tentang kasus keterlambatan publikasi laporan keuangan dikutip dari (Kompas.com, 2017) terdapat 9 perdagangan saham emiten atau perusahaan BEI di suspense. Dikutip dari (Melani, 2017) terdapat 17 emiten atau perusahaan terbuka yang disuspensi sementara oleh BEI. Dikutip dari (Nabani, 2018) BEI memberikan sanksi kepada 15 emiten atau perusahaan karena lalai dalam menyampaikan laporan keuangan. Dikutip dari (Ipotnews, 2018) sebanyak 24 emiten atau perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapatkan sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan.

Selain itu juga alasan peneliti mereplikasi penelitian ini adanya fenomena masalah yang terkait dengan kecepatan publikasi laporan keuangan. Dikutip dari (Kompas.com, 2017) sembilan perusahaan yang terdaftar di sektor pertambangan lima diantaranya disuspensi oleh BEI. Lima perusahaan yang tercatat disuspensi yaitu PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk (BORN), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA). Emiten yang terkena sanksi akan diberikan peringatan tertulis oleh bursa dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat atau belum menyampaikan laporan keuangan dan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan belum dilakukan. Dikutip dari (Aldin, 2019) perusahaan yang terancam *delisting* ialah PT Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk (BORN) dikarenakan emiten ini sudah sejak 30 Juni 2015 sahamnya disuspensi dari perdagangan di pasar reguler dan pasar tunai. Sudah hampir 4 tahun saham BORN dihentikan sementara baik pasar reguler maupun pasar tunai. Suspensi ini dilakukan karena BORN terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda. Selain itu dua saham lainnya yaitu BRAU dan TKGA sebelumnya sudah disuspensi BEI lebih dari dua tahun. Hal ini dikarenakan kedua emiten tersebut belum menyampaikan sejumlah kewajibannya, seperti laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menghapus pencatatan saham (*delisting*) kepada keempat emitennya, dua diantaranya dari sektor pertambangan yaitu PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) dan PT Permata

Prima Sakti (TKGA). Keputusan delisting ini mengacu pada Peraturan Bursa mengenai Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa. Sebagaimana diketahui dua saham yaitu BRAU dan TKGA sebelumnya sudah disuspensi BEI lebih dari dua tahun. Hal ini dikarenakan kedua emiten tersebut belum menyampaikan sejumlah kewajibannya, seperti laporan keuangan. Suspensi dua saham BRAU dan TKGA akan dibuka lagi pada perdagangan 19 Oktober 2017 hingga 15 November 2017. Setelah itu saham BRAU dan TKGA akan efektif delisting pada 16 November 2017 dikutip dari (Rismawan, 2017).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Perusahaan yang *go publik* di Indonesia mempunyai tuntutan akan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Tuntutan itu telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur juga dalam Peraturan OJK No.29/POJK 04/2016). Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Nopayanti dan Ariyanto, 2018). Pernyataan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan mampu mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain merupakan suatu tuntutan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan (Rahayu, 2015).

2.2. Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam perusahaan karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut (Suwardjono, 2016) menyatakan bahwa akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat yang menelaah perekayasaan penyediaan informasi keuangan kuantitatif unit organisasi dalam suatu lingkungan tertentu dan cara penyampaian informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.3. Laporan Keuangan

Alat untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, tidak hanya berguna bagi pihak internal tetapi juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pihak manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya dari pemilik perusahaan tersebut (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Menurut (Kasmir, 2010) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini.

Menurut PSAK (2015) dalam penelitian (Ferdina dan Wirama, 2017), tujuan dari laporan keuangan yaitu mampu memberikan informasi data mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan ekonomi.

2.4. Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Salah satu cara mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2011). Menurut (Suwardjono, 2016) tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting dalam publikasi laporan keuangan.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu di Indonesia telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan tersebut yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyebutkan bahwa perusahaan yang telah *go publik* wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Nopayanti dan Ariyanto, 2018).

2.5. Kesulitan Keuangan

Penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan salah satunya adalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut (Platt dan Platt, 2002) *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Dalam pengertian tersebut dijelaskan bahwa kesulitan keuangan atau sering disebut sebagai *financial distress* adalah dimana perusahaan mengalami keuntungan bersih negatif. Artinya, laporan keuangan perusahaan membukukan rugi dalam nilai buku perusahaan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) salah satu berita buruk dalam laporan keuangan yang merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan.

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan melalui perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan. Agar terhindarnya kualitas laporan keuangan yang buruk maka perusahaan kerap kali terlambat dalam penyampaian laporan keuangan (Saleh, 2004). Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang variabel *financial distress* dengan kecepatan publikasi laporan keuangan tahun antara lain: (Budiasih & Saputri, 2014), (Krisnanda & Ratnadi, 2017), (Kusumayani, Widanaputra, Wirama, & Budiasih, 2019), (Trisnadevy & Satyawan, 2020).

2.6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan, total asset, dan modal. Profitabilitas merupakan aspek yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba (W. E. Putra, Yuliusman, & Wisra, 2020). Tingkat kemampuan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, diperkirakan untuk mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Mahendra dan Putra, 2014). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik sehingga pihak manajemen cenderung akan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, dan begitupun sebaliknya jika profitabilitasnya rendah maka akan cenderung terjadinya keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan (Simatupang, Putra, & Herawaty, 2018).

Kasmir, (2010) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dalam periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dikatakan baik rentabilitasnya apabila mampu memenuhi target laba atau keuntungan yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Return on asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2018). Banyak penelitian yang meneliti tentang variabel profitabilitas dengan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan antara lain: (Adiman, Savitri, & Anggraini, 2018), (Budiadnyani & Ratnadi, 2015), (Dewi & Ratnadi, 2016), (Hastutik, 2015), (Jayanti, 2018), (Mahendra & Putra, 2014), (I. G. A. P. Putra & Ramantha, 2015), (I. G. A. P. Putra & Ramantha, 2015), (Sanjaya & Wirawati, 2016), (Simatupang et al., 2018), (Suryanti, Astuti, & Harimurti, 2018),

2.7. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Financial Distress* (kesulitan keuangan) dan Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan.

H₂: *Financial Distress* (kesulitan keuangan) berpengaruh terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan.

3. METODE

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 yang diakses melalui www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan dari tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 38 perusahaan.

b. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1). Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat didefinisikan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik (Patunrui dan Yati, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Paulalengan dan Ratnadi, 2019) profitabilitas diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio Gearing} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2). Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (W. E. Putra, Gowon, & Isnaeni, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2018) *financial distress* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3). Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan

Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat seteh tahun buku berakhir (OJK, 2016). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Dewi dan Ratnadi, 2016) bahwa kecepatan publikasi laporan keuangan dalam penelitian diukur dengan cara menghitung tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal laporan keuangan tahunan tersebut dipublikasi di Bursa Efek Indonesia dengan satuan hari.

3.2. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang bebas dari multikolonieritas adalah memiliki *tolerance* variabel bebas. Untuk menguji multikolonieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolonieritas (Ghozali, 2013).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW-test) (Ghozali, 2016).

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer melalui SPSS 23 *for windows*. Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis, berikut model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 RG + \beta_2 ROA + e$$

Keterangan:

Y : Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan (*Timeliness*)

α : konstanta

β : koefisien variabel

RG : Rasio *Gearing*

ROA : *Return on Assets*

E : *residual of error*

3.3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013).

b. Uji T

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 digunakan untuk tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Analisis yang dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen adalah kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan serta variabel independen adalah *financial distress* dan profitabilitas. Berikut hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Gearing	114	.010	4.590	.67939	1.022727
ROA	114	.020	.170	.06009	.031998
Timeliness	114	36	206	106.37	27.255
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, pengujian sampel terhadap 114 sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa variabel kecepatan publikasi laporan keuangan (*timeliness*) memiliki nilai minimum 36 hari dan nilai maksimum 206 hari dengan rata-rata (*mean*) sebesar 106,37 hari dan standar deviasi sebesar 27,255. Tampak bahwa rata-rata tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan sampel diatas melewati 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

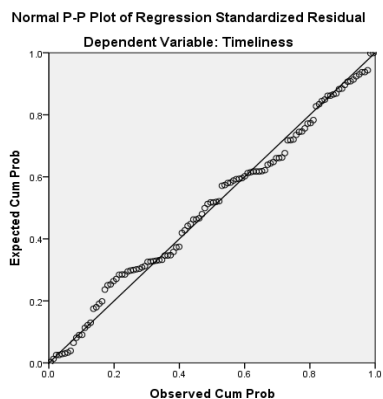
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *financial distress* yang diprosikan dengan rasio gearing memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,67939 dan nilai standar deviasinya 1,022727. Hal ini menunjukkan rata-rata yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri dalam laporan posisi keuangan pada akhir periode sampel. Perusahaan dengan nilai rasio gearing terendah yaitu Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2018 sedangkan perusahaan dengan nilai rasio gearing tertinggi adalah Energi Mega Persada Tbk (ENRG) pada tahun 2017.

Variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.06009 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,031998. Hal ini menunjukkan rata-rata yang diperoleh dari perbandingan pendapatan setelah pajak dengan total asset dalam laporan posisi keuangan pada akhir periode sampel. Perusahaan dengan nilai rasio profitabilitas terendah adalah Merdeka Copper Gold Tbk

tahun 2016 sedangkan perusahaan dengan nilai rasio profitabilitas tertinggi adalah Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2017.

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Gambar 1. Grafik P-Plot Normalitas Dat

Normalitas data diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 pada *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.28606985
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.073
	Positive	.056
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *One Sample Kolmogorov-Sminorv Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *value* atau *asyp.sig* bernilai 0,188 hal ini berarti data residual berdistribusi normal yang menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 atau nilai signifikansi sebesar $0,188 > 0,05$. Dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

4.3. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Rasio Gearing	.997	1.003
	ROA	.997	1.003

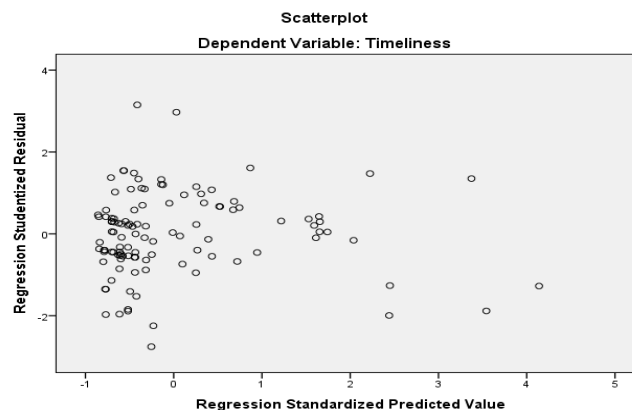
a. Dependent Variable: Timeliness

Sumber: Data diolah melalui SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolonieritas pada pengujian terhadap 114 sampel menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) semua variabel berada dikisaran 1 hingga 10 yaitu variabel *financial distress* sebesar 1,003 dan profitabilitas (ROA) sebesar 1,003. Selain itu, ditunjukkan dengan nilai *tolerance* setiap variabel yang dihasilkan <1 yaitu variabel *financial distress* sebesar 0,997 dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,997. Berarti tidak terdapat gejala multikolonieritas pada semua variabel dalam penelitian ini.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, hasil dari uji grafik plot (*scatterplots*) terlihat bahwa titik-titik menyebar serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Autokorelasi
Uji Durbin-Watson**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 ^a	.206	.192	24.504	2.220

a. Predictors: (Constant), ROA, Rasio Gearing

b. Dependent Variable: Timeliness

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Dari hasil uji Durbin-Watson diatas bahwa nilai DW adalah 2,220, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 5% dan jumlah data n=114, serta k=2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,6590 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7303. Nilai du lebih kecil dari nilai dw dan nilai dw lebih kecil daripada nilai du $1,7303 < 2,220 < 2,270$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi positif atau negatif.

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.133	.972		3.166	.001
	Rasio Gearing	2.447	.557	.430	2.072	.000
	ROA	.585	.234	.826	2.490	.039

a. Dependent Variable: Timeliness

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Timeliness} = 2,133 + 2,447 \text{ RG} + 0,585 \text{ ROA}$$

$\alpha = 2,133$ menyatakan bahwa tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independen dan faktor lain, maka variabel kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan sebesar 2,133 satuan.

$\beta_1 = 2,447$, variabel profitabilitas yang bertanda positif hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *financial distress* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan sebesar 2,447 satu satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

$\beta_2 = 0,585$, variabel profitabilitas yang bertanda positif hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan sebesar 0,585 satu satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

4.7. Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1. Uji F

a) Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17289.636	2	4644.818	4.397	.000 ^b
	Residual	66648.890	111	600.440		
	Total	83938.526	113			

a. Dependent Variable: Timeliness

b. Predictors: (Constant), ROA, Rasio Gearing

Sumber : Data sekunder diolah melalui SPSS 23

b) Hasil Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 6, hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel dimana 4,397 > 3,08 (df = 114 - 3 = 111; k = 3 - 1 = 2) dan nilai signifikansi pengujian diatas sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 0,000 < 0,05 ($\alpha = 5\%$) hal ini berarti bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu *financial distress* dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

4.7.2. Uji T

a) Hasil uji T dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.133	.972		3.166	.001
	Rasio Gearing	2.447	.557	.430	2.072	.000
	ROA	.585	.234	.826	2.490	.039

a. Dependent Variable: Timeliness

Sumber : Data sekunder diolah melalui SPSS 23

b) Hasil Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai t-hitung variabel *financial distress* (rasio gearing) terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan (timeliness) sebesar 2,072 lebih besar dari t-tabel 1,98157 ($df = 114 - 3 = 111$; $\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan (H_2 diterima).

c) Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 7 diatas nilai t-hitung variabel profitabilitas (ROA) terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan (timeliness) sebesar 2,490 lebih besar dari t-tabel 1,98157 ($df = 114 - 3 = 111$; $\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi 0,039 $< 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan (H_3 diterima).

4.7.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.192	24.504

a. Predictors: (Constant), ROA, Rasio Gearing

b. Dependent Variable: Timeliness

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,192, hal ini menunjukkan berarti bahwa 19,2% variabel dependen yang diprosikan dengan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan (Timeliness) dapat dijelaskan oleh variabel *financial distress* dan profitabilitas dan sisanya yaitu sebesar $(100\% - 19,2\% = 80,8\%)$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan tentang pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 adalah sebagai berikut: *Financial distress* dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Besaran *Adjusted R Square* atau R^2 pada penelitian ini sebesar 0,192, yang menunjukkan bahwa 19,2% variabel dependen yang diprosikan dengan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan (*timeliness*) dapat dijelsakan oleh variabel independen yaitu *financial distress* dan profitabilitas dan sisanya yaitu sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

5.2. Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini agar dapat dihindari pada penelitian selanjutnya, adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut: 1) Penggunaan sampel yang kurang luas, hanya terbatas pada perusahaan Pertambangan saja. 2) Waktu pengamatan hanya 3 tahun, sehingga kurang menggambarkan bagaimana pengaruh variabel-variabel independen dalam jangka panjang terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan maka penulis dapat memaparkan saran, sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan diharapkan untuk perusahaan baik yang menjadi subjek dalam penelitian ini ataupun diluar penelitian ini, untuk dapat mengoptimalkan kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Sehingga hal yang dapat dilakukan oleh manajer keuangan adalah meningkatkan profit agar publikasi laporan keuangan perusahaan tepat pada waktunya. Selain itu, manajer juga harus hati-hati dalam menilai tingkat pendapatan modal perusahaan yang berhubungan juga dengan peningkatan pendapatan operasional perusahaan. 2) Bagi investor hendaknya memperhatikan *financial distress* dan profitabilitas terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik ataupun buruk akan sangat berpengaruh dalam publikasi laporan keuangan yang tepat. Selain itu juga perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi diharapkan akan menjadi cenderung lebih cepat juga mempublikasi laporan keuangannya. 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas rentang waktu penelitian agar dapat menggambarkan kondisi yang optimal selain itu diharapkan dapat memperluas sampel penelitian. Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, R. M. K., Savitri, E., & Anggraini, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Studi Empiris pada Perusahaan Trade, Services and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-201). *Jom Feb, Volume*(1), 1–15.
- Aldin, I. U. (2019). Saham Dibekukan, Tiga Perusahaan Terancam Terdepak dari BEI. Retrieved from Katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5e9a4e6cd115c/saham-dibekukan-tiga-perusahaan-terancam-terdepak-dari-bei>
- Budiadnyani, N. P., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *10*(2), 520–537.
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2014). Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Kinerja*, *18*(2), 157. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i2.527>
- Dewi, K. I. K., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*(1), 463–494.
- Ferdina, N. W. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(3), 2293–2318.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hastutik, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan

Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 102–111. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Ipotnews. (2018). *Tunggak Laporan Keuangan, BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham*. Retrieved from https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Keuangan_BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=REGULATIONS&name=&search=y_general&q=peraturan_bursa,&halaman=1
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompas.com. (2017). Belum Sampaikan Laporan Keuangan, Sembilan Emiten Disuspensi. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2017/01/30/190533626/belum.sampaikan.laporan.keuangan.sembilan.emiten.disuspensi>
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1933–1960.
- Kusumayani, N. L., Widanaputra, A. A. G. ., Wirama, D. G., & Budiasih, I. G. N. (2019). The Ability of Good Corporate Governance in Moderating the Effects of Financial Distress on the Velocity of Publication of the Financial Statements. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 80–94.
- Mahendra, I. B. K. Y., & Putra, I. N. W. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 304–324.
- McGee, R. W. (2011). Corporate Governance and The Timeliness of Financial Reporting: A Case Study of the Russian Energy Sector. In *Andreas School of Business Working Paper, Barry University, Miami Shores, FL 33161 USA*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.978114>
- Melani, A. (2017). Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten. Retrieved from [Liputan6.com website: https://www.liputan6.com/saham/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten](https://www.liputan6.com/saham/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten)
- Nabani, A. (2018). Telat Laporan Keuangan-BEI Jatuhkan Sanksi Terhadap 15 Emiten. Retrieved from [Neraca.co.id website: https://www.neraca.co.id/article/107289/telat-laporan-keuangan-bei-jatuhkan-sanksi-terhadap-15-emiten](https://www.neraca.co.id/article/107289/telat-laporan-keuangan-bei-jatuhkan-sanksi-terhadap-15-emiten)
- Nopayanti, N. L. P. I., & Ariyanto, D. (2018). Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress dan GCG pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2284–2312. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 2528–1127.
- OJK, O. J. K. *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 29 /POJK.04/2016.* , (2016).
- Patunrui, K. I. A., & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z- Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55–71.
- Paulalengan, A. J., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Aku*, 27(3), 2010–2038.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.

- Probokusumo, E., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, (September), 110–119.
- Putra, I. G. A. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 199–213.
- Putra, W. E., Gowon, M., & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.f7560.038620>
- Putra, W. E., Yuliusman, & Wisra, R. F. (2020). The relations among firm characteristic, capital intensity, institutional ownership, and tax avoidance: Some evidence from indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(1), 315–322. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8142>
- Rahayu, R. D. T. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (1).
- Rismawan, I. (2017). Delisting Empat Emiten, Ini Alasan BEI. Retrieved from Tribun bisnis website: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2017/10/20/delisting-empat-emiten-ini-alasan-bei>
- Saleh, R. (2004). *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17–26.
- Simatupang, L., Putra, W. E., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 143–156.
- Suryanti, Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 585–595.
- Suwardjono. (2016). *Teori Akunansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Ketiga). YOGYAKARTA: BPFE.
- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Wulandari, S., Nor, W., & Sondakh, A. G. (2016). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pengumuman Laporan Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2016 Politeknik Negeri Banjarmasin*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.25105/jipak.v2i1.4425>